

BAB III

METODE PENELITIAN

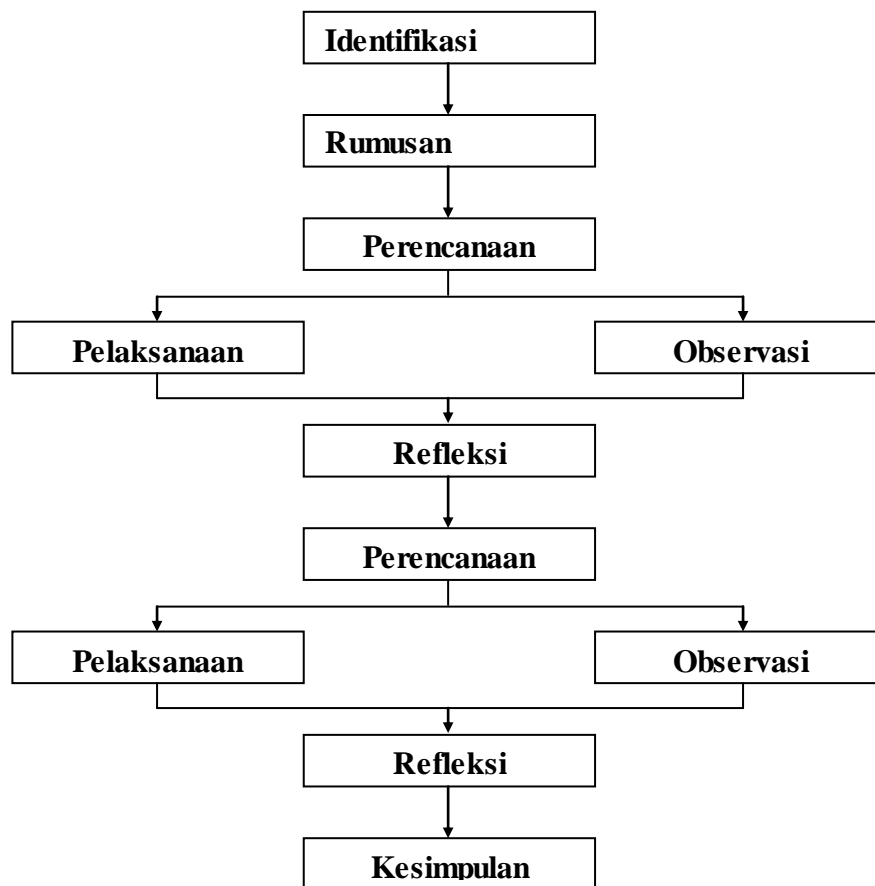
Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Model penelitian Kemmis dan Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena proses observasi dan tindakan bisa dilaksanakan secara bersamaan.

A. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan mengombinasikan tindakan substantif dan prosedur penelitian, penelitian ini merupakan tindakan terdisiplin yang di control oleh penyelidikan, usaha seseorang untuk memahami problem tertentu sembari terlibat aktif dalam proses pengembangan pembelajaran dan pemberdayaan. (dalam Hopkins, 2011, hlm 87) Berikut ini disajikan definisi penelitian pendidikan menurut Stephen Kemmis (1983), yang menulis.

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social termasuk pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan orang luar. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan professional, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan.

Tulisan tentang penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis merupakan review penting tentang bagaimana penelitian tindakan berkembang disimpulkan pendekatan tindaknya dengan model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1.Siklus Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Di model spiral ini 1 siklus memiliki 4 tindakan yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan segala tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada didalam kelas seperti menerapkan model-model pembelajaran..

b. Pelaksanaan

Menerapkan kegiatan-kegiatan yang di anggap peneliti dapat mengatasi masalah yang di hadapinya.

c. Observasi

Memantau hasil tindakan yang dilakukan peneliti apakah sudah berhasil dengan baik atau belum baik.

d. Refleksi

Kegiatan ini bisa menindak lanjuti hasil pantauan peneliti apakah tindakan yang diterapkan sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi ataukah belum.

B. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas V disalah satu SDN di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 18 siswa orang perempuan. Siswa-siswa tersebut berasal dari keluarga berekonomi beragam dari menengah ke bawah dan menengah ke atas. Tetapi pada umumnya mereka termasuk siswa berekonomi menengah ke bawah. Pada umumnya mereka termasuk siswa aktif dan senang bermain seperti siswa pada umumnya di umur 11 tahun.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar Sukawarna kelas V semester II pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang terdapat di kecamatan Sukajadi. Keadaan sekolah cukup menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran karena sekolah ini memiliki beberapa alat penunjang seperti kit alat peraga, lapangan, dan ruang kesenian serta perpustakaan yang menunjang minat anak-anak untuk membaca di lingkungan sekolah.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Pada penelitian ini peneliti mengajar pada tema 7 dengan tema Sejarah Peradaban Islam di Indonesia. Peneliti merencanakan penelitiannya ini akan berlangsung selama dua siklus dengan masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan sekaligus observasi dan refleksi sesuai dengan model

penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Kemmis dan Taggart, dengan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah masalah ditemukan oleh peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi:

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi indikator motivasi belajar siswa
- 5) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari
- 6) Kordinasi dengan guru mitra perihal jadwal pelaksanaan siklus 1

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Proses pelaksanaan pembelajaran disesuaikan model pembelajaran tipe *index card match*. Tahap pertama guru membagi siswa menjadi empat kelompok secara heterogen. Tahap kedua siswa diberikan materi yang dijelaskan oleh guru, tahap ketiga siswa diberikan lembar kerja kelompok beserta kartu permainan, tahap keempat siswa menjawab lembar kerja kelompok yang diberikan dan menyusun kartu sesuai peraturan yang ada di lembar kerja kelompok, tahap kelima mempersentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas, tahap keenam guru memberikan setiap siswa satu kartu dan mencocokkan dengan kartu teman-temannya.

Tahap pertama adalah tahapan membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Cara pembagian kelompok ini dilakukan dengan melihat kemampuan dari akademis siswa, sehingga setiap kelompok terbagi rata

kemampuan akademis siswa yang berbeda – beda

Senoaji Hutama, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap kedua adalah siswa diberikan materi pembelajaran berupa tema 7 sub tema 2 yaitu Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Tahap ketiga tahapan ini siswa yang telah berkelompok diberikan lembar kerja kelompok dan kartu permainan. Kartu tersebut yang akan menjadi salah satu evaluasi siswa.

Tahap kelima adalah setiap kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru dan menyusun kartu sesuai dengan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang ada di lembar kerja kelompok. Kartu yang disusun tersebut berguna juga sebagai salah satu alat evaluasi

Tahap kelima tahapan ini setiap kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok yang menjadi audiensi diperkenankan bertanya minimal dua pertanyaan setiap kelompok.

Tahap keenam di tahapan ini guru memberikan satu kartu kepada setiap siswa. Setiap siswa harus mencocokkan kartunya dengan kartu milik temannya secara berpasangan. Tahap ini juga siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan kartu yang tadi telah di pasangkan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran IPS dan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match*.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Menguraikan analisis hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada

siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya atau siklus dua, rencana diatur kembali sesuai dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus satu.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melakukan siklus I kemudian peneliti merefleksikan hasil lembar observasi dan hasil pengolahan data. Rencana yang akan dilakukan pada siklus II tidak jauh beda dengan yang dilakukan di siklus I, yaitu :

Setelah masalah ditemukan oleh peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi:

- 1) Membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi indikator motivasi belajar siswa
- 5) Menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari
- 6) Koordinasi dengan guru mitra perihal jadwal pelaksanaan siklus 1

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yang membedakan dengan siklus I adalah materi yang dipelajari. Pada saat siklus I materi yang dipelajari adalah mengenai peninggalan benda bersejarah kerajaan Islam pada siklus II materi yang akan dipelajari adalah merawat benda peninggalan sejarah. Tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tahap pertama adalah tahapan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Cara pembagian kelompok ini dilakukan dengan melihat kemampuan dari akademis siswa, sehingga setiap kelompok terbagi rata kemampuan akademis siswa yang berbeda-beda

Tahap kedua adalah siswa diberikan materi pembelajaran berupa tema 7 sub tema 2 yaitu Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia dengan menggunakan media gambar.

Tahap ketiga tahapan ini siswa yang telah berkelompok diberikan lembar kerja kelompok dan kartu permainan. Kartu tersebut yang akan menjadi salah satu evaluasi siswa.

Tahap kelima adalah setiap kelompok mengerjakan lembar kerja kelompok yang diberikan oleh guru dan menyusun kartu sesuai dengan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang ada di lembar kerja kelompok. Kartu yang disusun tersebut berguna juga sebagai salah satu alat evaluasi

Tahap kelima tahapan ini setiap kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok yang menjadi audiensi diperkenankan bertanya minimal dua pertanyaan setiap kelompok.

Tahap keenam di tahapan ini guru memberikan satu kartu kepada setiap siswa. Setiap siswa harus mencocokkan kartunya dengan kartu milik temannya secara berpasangan. Tahap ini juga siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan kartu yang tadi telah di pasangkan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran IPS dan bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match*.

d. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Menguraikan analisis hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus

berikutnya. Pada siklus berikutnya atau siklus dua, rencana diatur kembali sesuai dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus dua

D. Prosedur Subtansif Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu tahapan perencanaan yang utama yang harus disiapkan adalah RPP. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan RPP ini dibuat pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang ada di RPP menggunakan model kooperatif tipe *index card match*.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan media yang harus digunakan menunjang kegiatan pembelajaran.

c. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok dibuat untuk dikerjakan siswa secara berkelompok dan dapat dijadikan patokan sebagai tolak ukur motivasi belajar siswa.

d. *Index Card Match*

Index card match ini digunakan sebagai metode untuk memacu motivasi siswa dalam belajar. Dengan metode ini siswa dipacu untuk bekerja sama dalam kelompok dan individu untuk menyusun kartu secara baik dan tepat.

2. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain instrument pembelajaran dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan instrument pengungkap data yang dijabarkan pada tabel 3.1 data dan pengungkap data sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data dan Pengungkap Data

Rumusan Masalah	Data yang akan diungkap	Alat Pengungkap Data	Lampiran
Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>Index Card Match</i> untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPS di kelas 5 SD	Aktivitas guru sesuai dengan langkah kooperatif tipe <i>Index card match</i>	Lembar observasi aktivitas guru	
		Dokumentasi	
	Aktivitas siswa sesuai dengan langkah kooperatif tipe <i>Index card match</i>	Lembar Observasi aktivitas siswa	
		Dokumentasi	
Bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Index card match</i>	Motivasi pembelajaran	Lembar observasi motivasi pembelajaran	
		Dokumentasi	

Senoaji Utama, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match*.

b. Lembar observasi motivasi pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengungkap sejauh mana motivasi belajar siswa dapat muncul dengan pembelajaran secara berkelompok. Tujuan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana motivasi pembelajaran siswa dapat diukur. Indikator yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Motivasi

No	<i>Attention</i>	<i>Relevance</i>	<i>Confidance</i>	<i>Satisfaction</i>
1	Fokus	Timbul Pertanyaan	Berani Mengkomunikasikan Hasil Belajarnya	Mengkritisi
2	Konsentrasi	Argumentasi		
3	Berseemangat Memulai Pembelajaran			

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *index card match*.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tetapkan, yaitu :

a. Data Penerapan Pembelajaran

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, yang kemudian data tersebut dijabarkan dalam

bentuk deskriptif yang berfungsi untuk menunjukkan keterkaitan antara suatu variabel yang menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dimengerti.

Data kuantitatif digunakan untuk menghitung prosentase dari keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *index card match*. Penghitungan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan “ya” dan “tidak” dan berikut kategori dari keterlaksanaan proses pembelajaran :

Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
80-100	BaikSekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	KurangSekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

Untuk menghitung prosentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus dibawah ini

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum \text{skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{seluruh skor bagian RPP}} \times 100$$

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

b. Data Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka

Senoaji Utama, 2017

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil skala motivasi belajar siswa setelah melakukan tindakan pada setiap siklusnya. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan deskriptif presentase deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data persentase.

Adapun rumus dari deskriptif presentase adalah, sebagai berikut: (Ali, 1985, hlm 184).

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai prosentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatkan motivasi pembelajaran siswa melalui proses pembelajaran berkelompok. Dari data analisis tersebut ditentukan kategori persentase motivasi belajar siswa pada setiap indikator dengan mengkatagorikan ke dalam katagori yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Katagori Persentase Indikator Motivasi Belajar

No	Rentang persentase skor rata-rata indikator motivasi	Katagori
1	80%-100%	Sangat Tinggi
2	66%-79%	Tinggi
3	56%-65%	Sedang
4	40%-55%	Rendah
5	30%-39%	Sangat Rendah